PENGARUH PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DAN HUTANG TERHADAP LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Pembimbing
Prof. Dr. Hj Ria Ratna Ariwati SE.,M.S.,Ak

Oleh:
Alpi Fithriana
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017
Email : Fithrianaalpi@gmail.com

ABSTRACT

Profit decline is to be a problem for pharmaceutical subsector manufacturing company, where total assets and debt turnover is increasing but company's profit is decreasing.

This research aims at examining total assets and debt turnover to profit in pharmaceutical subsector manufacturing company has listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011-2015.

Research method used is descriptive and verificative analysis method. The analysis method used is multiple regression. Population in this research are 10 pharmaceutical subsector manufacturing companies has listed in Stock Exchange for 5 years (2011-2015). Sample used purposive sampling methode with certain criterias, the number of samples are 45 financial statements from 9 companies.

Research result showed that (1) total assets turnover has a significant impact to profit in the pharmaceutical subsector manufacturing company listed on the Stock Exchange, (2) debt has a significant impact to profit in the pharmaceutical subsector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange.

Kata kunci: Perputaran Total Aktiva, Hutang, Laba.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang merupakan muara atau hasil dari aktivitas keuangan selama periode tertentu diharapkan mampu memberikan informasi yang terbuka dan jujur, sehingga dengan laporan yang relevan dan dapat dipercaya akan menghilangkan keragu-raguan atau ketakutan akan kegiatan investasi yang dilakukan. Laporan laba rugi (*income statement*) yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee* (Cand Hery, 2013:101).

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh, dimana perusahaan dengan laba bertumbuh dengan jumlah aktiva yang besar akan memiliki peluang yang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas (Victorson, Heince dan Syermi, 2012).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mudah menarik investor agar mereka tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba dikenal dengan nama *Total Assets Turnover* (Lili Syafitri, 2015).Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007).

Dari sisi perusahaan, agar dapat bertahan ditengah-tengah persaingan global yang semakin ketat serta untuk mempertahankan profitabilitasnya, perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk modal dan ekspansi. Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan (Yunni Rusmawati, 2016).

Hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan guna membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi menjadi dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Anna Setiana, 2012).

Liabilitas (utang) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya (Irham, 2011). Dalam hal ini hutang jangka pendek dan jangka panjang merupakan salah satu sumber dana yang terpenting dalam setiap jenis usaha, Perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada umunya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan (Hendra dan Marwan, 2009).

1.2 Identifikasi Masalah

1. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014, PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2012 dan 2014, dan PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2011 dan 2014 mengalami penurunan laba yang terjadi karena dampak kenaikan valuta asing terhadap harga impor bahan mentah, penurunan tingkat penjualan serta kenaikan beban pokok penjualan. Tetapi dalam tahun tersebut perpuataran total aktiva pada tahun tersebut mengalami peningkatan.
2. Terjadi penurunan laba pada PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2012 dan 2013, hal ini juga terjadi pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk tahun 2011 dan 2014. Dimana terjadi penurunan jumlah laba perusahaan pada tahun 2012 dan 2014 pada saat jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah hutang tersebut terjadi karena adanya peningkatan modal kerja, pembelian persediaan yang signifikan untuk keperluan ekspansi, dan menambah pinjaman jangka panjang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh hutang terhadap laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh perputaran total aktiva dan hutang terhadap laba.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang terhadap laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktik

1. Bagi Perusahaan
   Dapat dijadikan informasi tambahan sekaligus dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan strategi dalam meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan untuk para investor agar tepat memilih perusahaan untuk dijadikan sebagai tempat investasi dengan melihat perputaran total aktiva dan hutang, karena perputaran total aktiva dan hutang akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan.
2. Bagi Pembaca
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh perputaran total aktiva, hutang dan laba serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aktiva

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:65), pengertian perputaran total aktiva adalah Aset (aktiva) secara umum adalah bentuk investasi, apakah itu dalam bentuk aktiva lancar atau aktiva tetap. Analisis aktivitas atau

perputaran (*turnover*) total aktiva ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen professional".

Sedangkan menurut L.M. Samryn (2012:420) pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

"Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh aktiva perusahaan sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Adapun untuk pengukuran perputaran total aktiva menurut Brigham dan Houston (2010:139), rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Perputaran Total Aktiva = Penjualan : Total aktiva

2.1.2 Hutang

2.1.2.1 Pengertian Hutang

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:18), pengertian hutang adalah "Liabilitas (hutang) timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Misalnya, pembelian barang atau penggunaan jasa menimbulkan hutang usaha (kecuali kalau dibayar dimuka atau pada saat penyerahan) dan penerimaan pinjaman bank menimbulkan liabilitas (hutang) untuk membayar kembali pinjaman tersebut".

Sedangkan Menurut Kasmir (2011:40), mendefinisikan hutang adalah Hutang lancar atau jangka pendek merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain harus segera dibayar. Jangka Waktu utang lancar adalah maksimal satu tahun. Sedangkan Hutang Jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari utang lancar. Pengguna utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun."

Adapun indikator hutang menurut L.M. Samryn (2011:37), dapat dinyatakan dengan:

Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:109), menyatakan bahwa Laba atau disebut juga dengan *earnings* atau *profit* merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan".

Menurut L.M. Samryn (2012:429) mengemukakan bahwa Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra dalam penyimpanan dan penggunaannya".

2.1.3.2 Pengukuran Laba

Menurut Subramanyam (2011:5) yang dialihbahasakan oleh Dewi Yanti, pendapatan (keuntungan) dan beban (kerugian) merupakan komponen laba yang dapat ukur atau dirumuskan sebagai berikut :

Laba = Pendapatan - Beban

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara perputaran total aktiva terhadap laba, Menurut Farah Margaretha (2011:26), menyatakan bahwa "Perputaran total aktiva adalah rasio yang menunjukan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba ".

2.2.2 Pengaruh Hutang Terhadap laba

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara hutang terhadap laba Menurut Suad Husnan (2010:319), mengungkapkan bahwa Hubungan utang dengan laba adalah penggunaan hutang dapat dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan".

Sedangkan menurut M. Nafarin (2007:334), hubungan hutang dengan laba adalah:

"Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran

(*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Hutang berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan untuk meneliti ualng hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya. Jenis penelitian kauntitatif karena pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karateristik tertentu dan hakikat diantara variabel-variabel dan dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Aktiva, Hutang dan Laba perusahaan. Sedangkan unit analisis dan unit observasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis pada penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan unit observasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sumadi (2013:29) adalah Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain."

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa data kedua yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), menyatakan bahwa:

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laba rugi Perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015, dimana data tersebut didapat langsung dari www.idx.co.id. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data perputaran total aktiva, hutang dan laba serta informasi-informasi lainnya yang diperlukan.
2. Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*)
   Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca, mempelajari berbagai macam bahan bacaan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas penulis, sehingga dapat membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2014:80) mengungkapkan bahwa populasi adalah:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dari penelitian ini adalah 50 laporan keuangan konsolidasi dari 10 Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama tahun 2011-2015 (5 tahun).

3.4.2 Penarikan Sampel

Selain itu dalam penarikan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan kriteria tertentu dalam memilih sampel. Hal ini disebut dengan *sampling purposive*. Sugiyono (2014:85) mengungkapkan bahwa *Sampling Purposive* adalah:

"*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Kriteria yang dipilih oleh penulis dalam menentukan penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2011-2015 dan melaporkan laporan keuangan yang legnkap serta telah diaudit selama periode penelitian berlangsung.

Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kriteria sampel yang dibutuhkan penulis, dengan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2011-2015, sehingga terdapat 45 laporan keuangan yang menjadi sampel.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat Jl. PH. H. Mustofa No.33 Bandung. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dimulai sejak Februari 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Uji normalitas menurut V. Wiratna (2015:120) adalah:

"Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik."

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.

Menurut V. Wiratna (2015:226) mendefinisikan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

"Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas".

3.5.3 Uji Multikolineritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182), menyatakan bahwa :

"Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_O: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28), terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan analisis verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Perputaran Total Aktiva, hutang dan Laba.

2. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2011:277) sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Perputaran Total Aktiva terhadap laba dan Hutang terhadap laba dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

3. Analisis korelasi Linear Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Perputaran total aktiva dan hutang dengan laba. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X1X2 = \frac{b1\ \Sigma X1Y + b2X2Y}{\Sigma Y^2}$$

4. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Perputaran Total Aktiva (X1) dan Hutang (X2) terhadap Laba (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang

akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya."

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Hutang Terhadap Laba. Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis
H01 ; ρ = 0, Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba.
H11 ; ρ ≠ 0, Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Laba.
H02 ; ρ = 0, Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba.
H12 ; ρ ≠ 0, Hutang berpengaruh signifikan terhadap Laba.

c. Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan thitung dengan t-tabel H0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05). Kriteria penarikan pengujian:
Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak,
maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva terbesar yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 diperoleh oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Merck Tbk, sedangkan untuk jumlah perputaran total aktiva terkecil yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 diperoleh oleh PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Hutang

Jumlah hutang tertinggi yang dapat dihimpun pada periode 2011 sampai dengan 2015 diperoleh oleh PT. Kalbe Farma Tbk. Sedangkan untuk jumlah hutang terendah yang dapat dihimpun pada periode 2011 sampai dengan 2015 diperoleh oleh PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Laba

Laba terbesar yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 diperoleh oleh PT. Kalbe Farma Tbk. Sedangkan jumlah laba terkecil yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 diperoleh oleh PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel yang berada di dalam penelitian ini, selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh perputaran total aktiva dan hutang terhadap laba, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias. Untuk mendapat asumsi tersebut dilakukan uji

normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini, keempat asumsi yang disebutkan diatas diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (5 tahun pengamatan) dengan sembilan perusahaan manufaktur subsektor farmasi sebagai objek penelitian.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Sebagai dasar pengambilan keputusan, maka dapat dilihat jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal dan jika nilai signifikansi >0,05 maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel output uji *kolmogorov smirnov* pada tabel 4.1, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,828. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) tersebut lebih besar dari 0,05 (V. Wiratna, 2015:225), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/ hubungan yang kuat antara variabel bebasnya.

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel bebas >0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dari kedua variabel bebas yang diuji tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3, terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y sehingga dalam model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W).

Berdasarkan output pada tabel 4.4, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2,578. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) menyatakan bahwa terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* sebesar <1 dan >3. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (2,578) <3, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh perputaran total aktiva dan hutang terhadap laba. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Software SPSS v21*. diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment.* Dengan menggunakan *Software SPSS v21.* diperoleh hasil analisis korelasi antara perputaran total aktiva dan hutang terhadap laba sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara perputaran total aktiva dan dutang dengan laba perusahaan adalah sebesar 0,743. Nilai 0,743 menurut Sugiyono (2014:184) berada pada interval 0,60−0,799 termasuk kategori kuat. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perputaran total aktiva dan hutang dengan laba.

A) Analisis Korelasi Antara Perputaran Total Aktiva dengan Laba

Berdasarkan tabel 4.7 hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai korelasi (R) yang diperoleh antara perputaran total aktiva dengan laba perusahaan adalah sebesar 0,464. Nilai 0,464 menurut Sugiyono (2014:184) berada pada interval 0,40−0,599 dimana nilai tersebut termasuk kategori sedang dengan nilai positif.

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$:

1. Variabel perputaran total aktiva = $(0,464)^2$ x 100% = 21,5%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel perputaran total aktiva memberikan kontribusi sebesar 21.5 %. Sedangkan

B) Analisis Korelasi Antara Hutang dengan Laba

Berdasarkan tabel 4.8 hasil *output* dari pengolahan data diatas, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara hutang dengan laba perusahaan adalah sebesar 0,609. Nilai 0,609 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,60− 0,799 dimana nilai tersebut termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara hutang dengan laba perusahaan

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus KD = r^2 x 100%:

1. Variabel perputaran total aktiva = $(0,464)^2$ x 100% = 21,5%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel perputaran total aktiva memberikan kontribusi sebesar 21.5 %. Sedangkan:

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya, perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk= 42, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -2,018 dan 2,018

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh pada perputaran total aktiva sebesar 3.391. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=45-2-1= 42, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,018. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3.391, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,018 dan 2,018). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jika disajikan dalam grafik, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

b) Pengujian Hipotesis Kedua Hutang Terhadap Laba

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya, hutang berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk= 42, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -2,018 dan 2,018

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh pada hutang sebesar 4.973. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=45-2-1= 42, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,018. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4.973, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,018 dan 2,018). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial hutang berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara perputaran total aktiva terhadap laba (laba kotor) yaitu sebesar 0.464, dimana nilai tersebut tergolong dalam kategori hubungan yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi yang berada diantara 0.40 hingga 0.599 yang tergolong dalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat positif, artinya ketika terjadi kenaikan nilai perputaran total aktiva maka hal tersebut akan meningkatkan laba perusahaan yang diperoleh. Besar presentase pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba yaitu sebesar 21.5 %, yang mempunyai arti bahwa 21.5% laba dipengaruhi oleh perputaran total aktiva, sedangkan sisanya sebesar 78.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penjualan dan beban (beban penjualan, beban administrasi dan beban lain-lain).

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, hasil pengujian hipotesis antara perputaran total aktiva terhadap laba menunjukan bahwa nilai t_{hitung} yang di peroleh dari variabel perputaran total aktiva sebesar 3.391 untuk X_1 maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H0 dan menerima hipotesis H1. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan membandingkan antara data perputaran total aktiva dan laba dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya nilai perputaran total aktiva perusahaan benar -benar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan juga sebaliknya ketika terjadi penurunan perputaran total aktiva maka akan diikuti dengan turunnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan (korelasi positif). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, dapat diketahui bahwa perputaran total aktiva mempengaruhi besarnya laba.

4.2.2 Pengaruh Hutang Terhadap Laba

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara hutang terhadap laba (laba kotor) yaitu sebesar 0.609 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0.60 hingga 0.799 yang tergolong dalam kategori kuat dan hubungan yang bersifat positif , artinya setiap kenaikan hutang maka hal tersebut akan meningkatkan laba. Besar presentase pengaruh hutang terhadap laba yaitu sebesar 37.6 %, yang mempunyai arti bahwa 37.6 % laba dipengaruhi oleh hutang, sedangkan sisanya sebesar 62.9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran persediaan, volume penjualan, dividen, dan lain-lain.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis antara hutang terhadap laba menunjukan bahwa nilai t_{hitung} yang di peroleh dari variabel hutang sebesar 4.973 untuk X_2, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H0 dan menerima hipotesis H1. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa hutang berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan membandingkan antara data hutang dan laba dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya hutang perusahaan, benar-benar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Begitupun sebaliknya, terjadinya penurunan jumlah hutang akan diikuti dengan turunnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan (korelasi positif). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa hutang mempengaruhi besarnya laba.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, artinya semakin besar perputaran total aktiva sebuah perusahaan maka laba perusahaan akan ikut meningkat.
2. Hutang berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, artinya semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar juga laba yang diperoleh.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

a) Bagi Perusahaan :

1. Agar perputaran total aktiva pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dapat meningkat dan stabil, maka sebaiknya perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penggunaan aktiva secara maksimal. Penggunaan aktiva yang maksimal dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan jumlah produksi dan penjualan yang tinggi. Untuk meningkatkan penjualan dapat dilakukan dengan mengingkatkan promosi produk yang dihasilkan agar produk tersebut bisa lebih bersaing dipasaran dan perusahaan bisa menghasilkan volume penjualan serta memperoleh laba yang lebih besar. Namun jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar tetapi tidak dapat mengelolanya dengan baik hal ini tidak akan menambah laba perusahaan, akan tetapi malah merugikan perusahaan. Karena perusahaan akan dituntut untuk menutupi biaya operasional perusahaan yang telah dikeluarkan. Jadi, sebaiknya manajemen perusahaan lebih meningkatkan kontrol dalam penggunaan aktivanya dan perusahaan dapat menigkatkan kontrol terhadap aktiva lancar perusahaan seperti persediaan, karna aktiva lancar lebih cepat kembali menjadi kas dibandingkan aktiva tidak lancar yang malah bisa menjadi beban perusahaan.
2. Sedangkan untuk hutang, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang besar maka akan memiliki risiko yang besar pula. Tetapi apabila perusahaan dapat mengeola hutangnya tersebut maka perusahaan akan dapat memperoleh laba yang dimana laba disini dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban pokok serta bunga pinjaman yang harus dibayar perusahaan. Disini diperlukan pengelolaan serta

perencanaan hutang yang baik oleh perusahaan, pengelolaan dan perencanaan disini yaitu hutang yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai seumber dana untuk melakukan ekspansi atau perluasan perusahaan, menginkatkan produksi, menambah aktiva, serta kemungkinan-kemungkinan lain yang dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

b) Bagi Investor :

1. Investor dapat menggunakan perputaran total aktiva dan hutang sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, walaupun dalam penelitian ini perputaran total aktiva dan hutang berpengaruh terhadap laba, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori akuntansi keuangan dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa laba dipengaruhi oleh perputaran total aktiva dan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, *(Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Anna Setiana. 2012. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa.* Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14.

Brigham, Eugene F & Houston Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essensial of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat

Cand Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Farah Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Keuangan*. Jakarta: Erlangga

Hendra Agus wibowo, Diyah Pujiati. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*. The Indonesia Accounting Review Volume 1, No. 2, July 2011, pages 155-178.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali pers

Suad Husnan. 2010. Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta

Jonathan Sarwono. 2012. *SPSS. Versi 14 Riset Pemasaran Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

L.M. Samryn 2011. *Pengantar Akuntansi, Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

L.M. Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi Mudah Membut Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

M. Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Mamhud M. Hanafi., Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Raja Adri Satriawan Surya. 2012. *Akuntansi keuangan Versi IFRS*+. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* (5th ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Subramanyam K.R, Wild, John J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-19*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D Cetakan ke-20.* Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Umi Narimawari dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Genesis

V.Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru press

Victorson T, Heince Wokas, Syermi M. 2012. *Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat Leverage dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba: Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2010*, jurnal volume 3 Nomor 2 ISSN:2088-8899

Yunni Rusmawati Dj. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Volume I Nomor 2. Juni 2016. ISSN 2502-3764

LAMPIRAN

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22233636
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.091
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.828

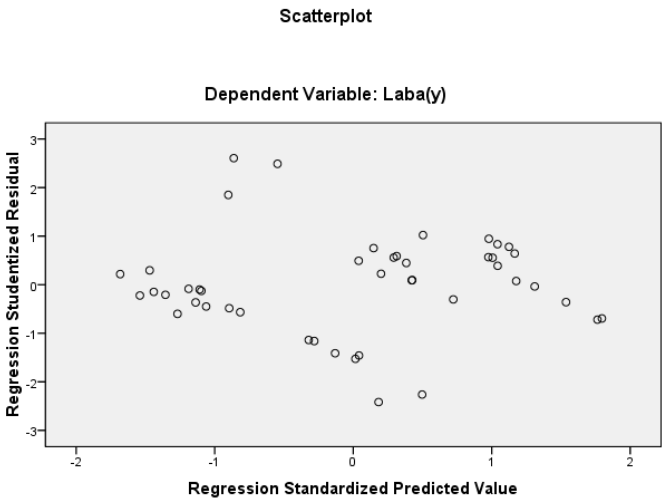
a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Perputaran Total Aktiva (x1)	.904	1.106
Hutang(2)	.904	1.106

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743[a]	.551	.530	1.25110	2.578

a. Predictors: (Constant), Hutang(2), Perputaran Total Aktiva (x1)

b. Dependent Variable: Laba(y)

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.268	1.157		1.961	.057
	Perputaran Total Aktiva (x1)	2.263	.667	.369	3.391	.002
	Hutang(2)	.527	.106	.541	4.973	.000

a. Dependent Variable: Laba(y)

Tabel 4.6
Hasil Analisis Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743[a]	.551	.530	1.25110	2.578

a. Predictors: (Constant), Hutang(x2), Perputaran Total Aktiva (x1)

b. Dependent Variable: Laba(y)

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi Perputaran Total Aktiva dengan Laba

Correlations

		Perputaran Total Aktiva (X1)	Laba (Y)
Perputaran Total Aktiva (X1)	Correlation	1.000	.464
	Significance (2-tailed)	.	.002
	df	0	42
Laba (Y)	Correlation	.464	1.000
	Significance (2-tailed)	.002	.
	df	42	0

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Hutang dengan Laba

Correlations

		Laba (Y)	Hutang (X2)
Laba (Y)	Correlation	1.000	.609
	Significance (2-tailed)	.	.000
	Df	0	42
Hutang (X2)	Correlation	.609	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	Df	42	0

Tabel 4.9
Pengujian Hipotesis X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.268	1.157		1.961	.057
	Perputaran Total Aktiva (X1)	2.263	.667	.369	3.391	.002
	Hutang (X2)	.527	.106	.541	4.973	.000

a. Dependent Variable: Laba (Y)

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.268	1.157		1.961	.057
	Perputaran Total Aktiva (X1)	2.263	.667	.369	3.391	.002
	Hutang (X2)	.527	.106	.541	4.973	.000

a. Dependent Variable: Laba (Y)